

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL)
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA
KELAS II SDN 21 LUBUK LINTAH**

Aura Melani Risma¹, Rahmia Tulljanah², Maifit Hendriani³

^{1,2,3} PGSD Universitas Adzkia

¹auramelani19@gmail.com, ²rahmiatulljanah@student.unp.ac.id,

³hendriani.m@adzkia.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes of Pancasila Education among second-grade students at SDN 21 Lubuk Lintah. This study aimed to determine the effect of the Project Based Learning (PjBL) model on the learning outcomes of Pancasila Education among second-grade students at SDN 21 Lubuk Lintah. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a Posttest Only Control Group Design. The population consisted of all second-grade students at SDN 21 Lubuk Lintah. The sample was selected using probability sampling with cluster random sampling, resulting in class II.2 as the experimental group and class II.3 as the control group, with 22 students in each class. The research instrument was a multiple-choice learning outcome test that had been tested for validity, reliability, item discrimination, and difficulty level. Data were analyzed using descriptive statistics, normality and homogeneity tests, and an Independent Sample t-test. The results showed that the mean posttest score of the experimental group was 84.09, while that of the control group was 73.41. The hypothesis test yielded a t-value of 3.461, which was greater than the t-table value of 2.02, with a significance value of $0.001 < 0.05$. Therefore, H_0 was rejected and H_1 was accepted. It can be concluded that the Project Based Learning (PjBL) model had a significant effect on the learning outcomes of Pancasila Education among second-grade students at SDN 21 Lubuk Lintah.

Keywords: Project Based Learning (PjBL), learning outcomes, Pancasila Education.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas II SDN 21 Lubuk Lintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas II SDN 21 Lubuk Lintah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experimental design dan rancangan Posttest Only Control Group Design. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas II SDN 21 Lubuk Lintah. Sampel dipilih menggunakan probability sampling dengan teknik cluster random sampling, sehingga diperoleh kelas II.2 sebagai kelas eksperimen dan kelas II.3 sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 22 peserta didik. Instrumen penelitian berupa tes

hasil belajar berbentuk pilihan ganda yang telah diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan Independent Sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 84,09, sedangkan kelas kontrol sebesar 73,41. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,461 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,02 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model Project Based Learning (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas II SDN 21 Lubuk Lintah.

Kata Kunci: Project Based Learning (PjBL), hasil belajar, Pendidikan Pancasila.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berkaitan dengan bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan, tetapi juga bagaimana proses pembelajaran mampu membentuk kemampuan berpikir, sikap, keterampilan, dan karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran menjadi tahap penting karena pada masa inilah peserta didik mulai membangun pemahaman tentang diri sendiri, lingkungan, serta nilai-nilai yang menjadi dasar dalam kehidupan bersama. Oleh sebab itu, pembelajaran perlu dirancang tidak sekadar membuat siswa mampu mengingat materi, tetapi juga memberikan pengalaman yang memungkinkan mereka memahami dan menerapkan apa yang dipelajari secara nyata. Pembelajaran yang

melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan pengalaman bermakna menjadi salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut (Annisa, 2022; Hendriani, 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi, tetapi juga oleh bagaimana guru memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Berutu et al., 2024).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki posisi penting dalam pembentukan peserta didik adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila tidak semestinya dipahami sebatas mata pelajaran yang berisi konsep dan hafalan mengenai Pancasila, melainkan sebagai proses pendidikan yang membantu peserta didik mengenal, memahami, dan

mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Nilai toleransi, gotong royong, tanggung jawab, menghargai perbedaan, musyawarah, dan kepedulian terhadap sesama perlu dihadirkan melalui pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila idealnya berlangsung secara aktif, partisipatif, dialogis, dan kontekstual sehingga peserta didik dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi yang mereka jumpai di lingkungan sekitar (Negawati Kesek, 2025).

Namun, harapan tersebut belum sepenuhnya terlihat dalam praktik pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II SDN 21 Lubuk Lintah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas II pada 18 November 2025, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih didominasi oleh metode ceramah. Kondisi tersebut membuat peserta didik lebih banyak berada pada posisi sebagai penerima informasi dan belum memperoleh ruang yang cukup untuk belajar melalui pengalaman langsung, diskusi, kerja sama, maupun kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan

nyata. Akibatnya, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah dipelajari. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran yang seharusnya aktif dan bermakna dengan praktik pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru. Permasalahan tersebut semakin terlihat apabila dikaitkan dengan hasil belajar peserta didik. Data Penilaian Sumatif Tengah Semester (STS) mata pelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah adalah 75. Pada kelas II.1, hanya 45% peserta didik yang mencapai ketuntasan; kelas II.2 sebesar 36%; kelas II.3 sebesar 27%; dan kelas II.4 sebesar 41%. Dengan demikian, lebih dari 60% peserta didik pada sebagian besar kelas belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan, sedangkan rata-rata nilai masing-masing kelas juga masih berada di bawah angka 75. Kondisi tersebut menjadi indikasi bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas II SDN 21 Lubuk Lintah masih belum optimal.

Rendahnya hasil belajar tersebut tentu tidak dapat dilepaskan

dari proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil belajar pada dasarnya merupakan salah satu gambaran ketercapaian tujuan pembelajaran dan dapat digunakan untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari. Karena itu, ketika hasil belajar belum mencapai target yang diharapkan, diperlukan perhatian terhadap proses dan model pembelajaran yang digunakan. Pemilihan model pembelajaran menjadi penting karena pembelajaran yang tepat dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahamannya, serta mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Karlina & Anugraheni, 2021). Dalam konteks kelas rendah sekolah dasar, kebutuhan tersebut menjadi semakin penting karena peserta didik masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pengalaman konkret, aktivitas langsung, dan kegiatan belajar yang menarik.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah Project

Based Learning (PjBL). Model PjBL menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan proyek yang memungkinkan mereka merencanakan, melaksanakan, dan menghasilkan suatu produk berdasarkan permasalahan atau pertanyaan yang diberikan. Dengan pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi memperoleh kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, bekerja sama, memecahkan masalah, mengembangkan kreativitas, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Karakteristik tersebut membuat PjBL relevan untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menuntut peserta didik bukan hanya mengetahui nilai-nilai Pancasila, tetapi juga memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Relevansi PjBL terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila juga didukung oleh sejumlah penelitian terdahulu. Fadilasari et al. (2024), misalnya, menemukan bahwa penerapan PjBL pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik, yang ditunjukkan

melalui peningkatan rata-rata hasil dari pretest ke posttest sebesar 24%. Penelitian Aisyah et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan PjBL melalui berbagai proyek seperti poster, booklet, happy note, dan flipbook dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila sekaligus nilai karakter peserta didik. Sementara itu, penelitian Hasanah dan Chamdani (2025) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila secara bertahap setelah penerapan PjBL, dengan ketuntasan belajar meningkat hingga 95% pada siklus III. Temuan yang lebih dekat dengan fokus penelitian ini juga ditunjukkan oleh Christiananda et al. (2025). Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen untuk menguji pengaruh PjBL terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV sekolah dasar dan menemukan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penerapan PjBL. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi $0,0001 < 0,05$ dengan nilai t hitung 3,967 yang lebih besar daripada t tabel 2,010. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa PjBL memiliki potensi yang

kuat untuk menciptakan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih aktif sekaligus mendukung peningkatan hasil belajar. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk memperluas kajian mengenai penerapan PjBL, khususnya pada peserta didik kelas rendah sekolah dasar. Berdasarkan telaah penelitian relevan dalam penelitian ini, sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada siswa kelas tinggi, menggunakan desain penelitian tindakan kelas, atau lebih menitikberatkan pada aspek karakter, motivasi, dan keterampilan. Kajian yang secara khusus menguji pengaruh PjBL terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui pendekatan kuantitatif pada siswa kelas II masih relatif terbatas. Celah tersebut menjadi penting untuk dikaji karena karakteristik peserta didik kelas rendah berbeda dengan peserta didik kelas tinggi, baik dari segi perkembangan kognitif, kebutuhan belajar, maupun kemampuan dalam mengikuti aktivitas pembelajaran berbasis proyek. Atas dasar kondisi tersebut, penerapan PjBL menjadi penting untuk dikaji bukan hanya sebagai variasi metode pembelajaran, tetapi sebagai salah satu upaya

menghadirkan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih bermakna bagi peserta didik. PjBL memberikan peluang bagi siswa untuk belajar dengan melakukan, bekerja bersama, menghasilkan karya, serta menghubungkan materi dengan pengalaman yang mereka temui di lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, pengalaman semacam ini diharapkan dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak berhenti pada hafalan, tetapi berkembang menjadi pemahaman yang dapat diterapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas II SDN 21 Lubuk Lintah. Penelitian ini secara khusus berfokus pada hasil belajar aspek kognitif pada materi Keberagaman di Sekitarku semester 2 tahun ajaran 2025/2026. Dengan membandingkan hasil belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan PjBL dengan peserta didik yang memperoleh pembelajaran

konvensional, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas PjBL pada kelas rendah sekolah dasar. Secara keseluruhan, artikel ini membahas penerapan model Project Based Learning sebagai alternatif pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam menjawab persoalan rendahnya hasil belajar peserta didik. Pembahasan selanjutnya diarahkan pada metode penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh PjBL, hasil penelitian berupa capaian belajar peserta didik, serta pembahasan temuan berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya menjawab persoalan pembelajaran yang terjadi di SDN 21 Lubuk Lintah, tetapi juga memberikan gambaran empiris mengenai peluang penerapan pembelajaran berbasis proyek pada Pendidikan Pancasila, khususnya bagi peserta didik kelas rendah sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experimental design dan rancangan Posttest Only Control Group Design. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berupa

angka yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik dan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian dilaksanakan di SDN 21 Lubuk Lintah pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas II SDN 21 Lubuk Lintah. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan probability sampling dengan teknik cluster random sampling. Berdasarkan hasil pengundian, kelas II.2 ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas II.3 sebagai kelas kontrol, dengan masing-masing kelas berjumlah 22 peserta didik. Pada pelaksanaannya, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model Project Based Learning (PjBL), sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran secara konvensional. Pemberian perlakuan tersebut dilakukan untuk melihat perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar berupa 20 soal pilihan ganda. Sebelum digunakan, instrumen tes terlebih dahulu melalui uji validitas,

reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda untuk memastikan kelayakan butir soal sebagai alat pengumpulan data. Setelah proses pembelajaran dan perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan posttest yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar Pendidikan Pancasila. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara bertahap menggunakan teknik statistik. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran hasil belajar pada masing-masing kelompok, kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat analisis statistik parametrik. Setelah persyaratan terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample t-test dengan bantuan SPSS 23 pada taraf signifikansi 0,05. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menguji secara objektif apakah penerapan model PjBL memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila. Perbandingan hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memungkinkan peneliti memperoleh bukti empiris mengenai perbedaan capaian belajar setelah masing-

masing kelompok memperoleh perlakuan pembelajaran yang berbeda..

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis Quasi Experiment Design menggunakan desain Posttest Only Control Group Design yang dilaksanakan pada 20–21 Juli 2026 di SDN 21 Lubuk Lintah. Sampel terdiri atas kelas II.2 sebagai kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dan kelas II.3 sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal yang telah melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Setelah pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan posttest untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Pancasila, kemudian data dianalisis secara deskriptif berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Hasil Posttest

Kelas	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	22	60	100	84,09	11,3
Kontrol	22	55	95	73,41	9,05

Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Adapun standar deviasi pada kelas eksperimen sebesar 11,3, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 9,05. Hal ini menunjukkan bahwa variasi nilai pada kelas eksperimen sedikit lebih beragam dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, penerapan model Project Based Learning (PjBL) tidak hanya mampu meningkatkan rata-rata hasil belajar peserta didik, tetapi juga menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar terjadi pada peserta didik dengan kemampuan yang beragam.

Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas terhadap data posttest kelas eksperimen dan kontrol untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik parametrik. Data posttest diperoleh dari kelas II.2 yang menggunakan model Project

Based Learning (PjBL) dan kelas II.3 yang menggunakan pembelajaran konvensional, kemudian dianalisis menggunakan SPSS. Setelah data dinyatakan normal dan homogen, pengujian hipotesis dilakukan dengan Independent Sample t-test.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk melalui program SPSS 23 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Menurut Ghozali (2018), uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal, terutama pada penelitian dengan jumlah sampel yang relatif kecil (kurang dari 50 sampel). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Diperoleh nilai signifikansi (Sig.) Shapiro-Wilk pada kelas eksperimen sebesar 0,066, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,448. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil posttest pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,291. Nilai tersebut lebih

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.143	1	42	.291

besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,291 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data hasil posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data hasil posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal serta memiliki varians yang homogen, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Independent Sample t-test dengan bantuan program SPSS 23 pada taraf signifikansi 0,05. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar

Pendidikan Pancasila peserta didik kelas II SDN 21 Lubuk Lintah.

Dasar pengambilan keputusan pada uji hipotesis adalah sebagai berikut. Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 3 Hasil Uji Independent Sample t-test

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	Eksperimen	Kontrol
Mean	84,09	73,41
Variance	127,71	81,87
Observations	22,00	22,00
Pooled Variance	104,79	
Hypothesized Mean Difference	0,00	
df	42,00	
t Stat	3,46	
P(T<=t) one-tail	0,00	
t Critical one-tail	1,68	
P(T<=t) two-tail	0,00	
t Critical two-tail	2,02	

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-test diperoleh nilai *thitung* sebesar 3,46 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 42. Pada taraf signifikansi 0,05 (dua sisi) dengan df = 42 diperoleh nilai *ttabel* sebesar 2,02. Karena *thitung* > *ttabel* (3,461 > 2,02), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,001, yaitu lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Project Based

Learning (PjBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas II SDN 21 Lubuk Lintah.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas II SDN 21 Lubuk Lintah. Penelitian dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan posttest menggunakan instrumen tes yang telah melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda sehingga layak digunakan sebagai alat ukur hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 84,09, sedangkan rata-rata nilai posttest kelas kontrol sebesar 73,41. Hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yaitu lebih kecil dari 0,05. Selain itu, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 3,46 yang lebih besar

daripada t tabel sebesar 2,02. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas II SDN 21 Lubuk Lintah.

Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh pelaksanaan setiap sintaks PjBL yang mendorong peserta didik berperan aktif selama proses pembelajaran. Model Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered), di mana peserta didik membangun pengetahuan melalui penyelesaian suatu proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata. Menurut Surahman dan Fauziati (2021), PjBL berakar pada konsep learning by doing yang dikemukakan oleh John Dewey, yaitu peserta didik memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Konsep tersebut kemudian dikembangkan oleh William

Heard Kilpatrick melalui Project Method, yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik secara aktif merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu proyek.

Pada penelitian ini, penerapan model Project Based Learning mengacu pada sintaks yang dikemukakan oleh Hasyim dan Eldiana (2020), yaitu penentuan pertanyaan mendasar, perancangan proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan, pemantauan perkembangan proyek, penilaian hasil proyek, dan evaluasi pengalaman belajar. Keenam sintaks tersebut dilaksanakan secara sistematis sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah selama proses pembelajaran. Pelaksanaan setiap sintaks juga sejalan dengan panduan implementasi Project Based Learning yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu pembelajaran dilaksanakan secara bertahap mulai dari identifikasi permasalahan hingga refleksi terhadap pengalaman belajar yang telah diperoleh (Kemendikbud, 2020).

Pelaksanaan masing-masing sintaks dijelaskan sebagai berikut.

1. Sintaks Pertama, Penentuan Pertanyaan Mendasar.

Guru mengawali pembelajaran dengan pertanyaan tentang materi Aturan di Sekitarku yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan menghubungkan pengetahuan awal peserta didik. Peserta didik terlihat antusias dan mampu menyebutkan contoh aturan di rumah, sekolah, dan masyarakat, sehingga memiliki pemahaman awal sebelum melaksanakan proyek.

2. Sintaks Kedua, Perencanaan Proyek

Guru membimbing peserta didik merancang proyek pohon aturan dengan menentukan bentuk proyek, alat dan bahan, serta pembagian tugas. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing.

3. Sintaks Ketiga, Penyusunan Jadwal Pelaksanaan.

Penyusunan jadwal pelaksanaan Guru bersama peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek agar setiap tahapan dapat dilakukan secara terarah. Kegiatan ini membantu peserta didik belajar mengatur waktu, bekerja sesuai tugas, serta melatih kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek sesuai waktu yang telah ditentukan.

4. Sintaks Keempat, Pemantauan Perkembangan Proyek.

Guru memantau perkembangan setiap kelompok selama pengerjaan proyek dengan memberikan arahan, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik ketika peserta didik mengalami kesulitan. Peserta didik aktif berdiskusi, bertukar pendapat, memperbaiki kesalahan, dan menyelesaikan proyek secara bersama-sama. Tahap ini menjadi bagian penting karena peserta didik membangun pemahaman melalui

pengalaman belajar secara langsung,

5. Sintaks Kelima, Penilaian Hasil Proyek.

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menunjukkan dan menjelaskan hasil proyek yang telah dibuat. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat menerima tanggapan dari guru maupun teman serta memperkuat pemahamannya terhadap materi. Penilaian tidak hanya berfokus pada produk yang dihasilkan, tetapi juga pada pemahaman peserta didik terhadap konsep yang dipelajari.

6. Sintaks Keenam, Evaluasi Pengalaman Kerja.

Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dengan membahas pengalaman, kendala, dan manfaat yang diperoleh selama mengerjakan proyek. Kegiatan ini membantu peserta didik menyadari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 21 Lubuk Lintah mengenai pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas II, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Hal tersebut dibuktikan dari hasil olah data yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 84,09, sedangkan rata-rata nilai posttest kelas kontrol sebesar 73,41. Hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test diperoleh nilai t hitung = 3,461 lebih besar daripada t tabel = 2,02 ($3,461 > 2,02$), serta nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas II SDN 21 Lubuk Lintah. Penerapan model ini mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga

berdampak pada peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D. S. N., Widodo, S. T., Nuraeni, R., & Khumaierotunnisa. (2024). Penerapan model PjBL untuk meningkatkan nilai karakter dan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4), 241–246.
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 7912–7913.
- Berutu, A. I., Roza, M., & Hsb, R. N. (2024). Peran Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Membangun Motivasi dan Minat Belajar Siswa. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), 90–96.
- Fadilasari, E., Pramudita, O., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Pengamalan Makna Nilai-Nilai Pancasila. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 6887–6901.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi ke-9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, T. R., & Chamdani, M. (2025). Implementasi model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang hak dan kewajiban pada siswa kelas IVA SDN 2 Pejagoan tahun ajaran 2024/2025. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2).
- Hasyim, M., & Eldiana, N. F. (2020). Eksperimentasi model PBL dan PjBL berbasis schoology terhadap pemecahan masalah matematika ditinjau dari self-efficacy. *JP2M Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 6(2), 87.
- Karlina, L., & Anugraheni, I. (2021). Meta Analisis Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD. *JPDI Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Modul Pembelajaran Berbasis HOTS: Project Based Learning (PjBL). Jakarta: SEAMEO QITEP in Language.
- Negawati Kesek, M. (2025). Pendidikan Pancasila untuk perguruan tinggi. Indonesia: QP Media Indonesia.
- Surahman, Y. T., & Fauziati, E. (2021). Maksimalisasi kualitas belajar peserta didik menggunakan metode learning by doing pragmatisme by John Dewey. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 137–144.